

Gambaran Pemahaman Bahasa Lisan Berdasarkan pada Usia Pra-Sekolah

Nining Lestari¹, Nadiya Lulu Fitriani²

eISSN: 2986-8068
pISSN: 2656-4665
<https://doi.org/10.59898/jawara.v2i2.35>

Published date: 18 November 2024
Jurnal Terapi Wicara. 2024 Vol.2 Issue. 2 :37-47

Hubungi Kami:
Jl. Kramat 7 No. 27 Jakarta Pusat
10430, DKI Jakarta, Indonesia
Fax/Telp: 0213140636

Author's:

Nining Lestari¹, Politeknik Arutala Johana Hendarto, Indonesia, **Email:** nining@atw-ybw.ac.id.

Nadiya Lulu Fitriani², Politeknik Arutala Johana Hendarto, Indonesia **Email:** jawara@atw-ybw.ac.id.

Abstrak

Latar belakang: Perkembangan keterampilan berbahasa pada anak usia prasekolah menandakan adanya transformasi yang ditandai dengan perkembangan kemampuan berbahasa mereka. Perkembangan bahasa anak, lebih cepat melalui interaksi sosial, dengan penggunaan tata bahasa yang sesuai. Pemahaman bahasa lisan anak pra sekolah menjadi hal yang penting sebagai bagian dari pengembangan bahasa mereka.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan melihat gambaran pemahaman bahasa lisan anak prasekolah dengan menggunakan tes DDGKB

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pendekatan deskriptif dan menggunakan data sekunder dari tahun 2021 sampai 2023.

Hasil: Penelitian menggunakan tes DDGKB untuk pemahaman bahasa lisan anak prasekolah pada usia 4,5 – 5 tahun baik, usia 5-6 tahun sangat baik dan usia 6-7 tahun baik.

Kesimpulan : Kemampuan pemahaman lisan pada anak pra sekolah tahun secara umum tetap berada pada level yang baik.

Saran: Kelengkapan data pada sampel agar lebih valid

Kata kunci: pemahaman, bahasa lisan, pra sekolah.

PENDAHULUAN

Menurut pendapat Noermanzah pada tahun 2017, menjelaskan Bahasa dan komunikasi mempunyai hubungan yang sangat dekat. Hubungan antara keduanya tercermin dalam pengertian Bahasa menurut rumusan linguistik dan komunikasi, yaitu Bahasa sebagai alat atau media komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi Bersama. Seharusnya komunikasi, membutuhkan media yaitu bahasa (1). Anak usia dini adalah individu unik dengan karakteristik khas, dan masa keemasan (0-6 tahun) menjadi periode penting untuk menstimulasi perkembangan guna mendukung tugas perkembangan selanjutnya (2). Pada periode ini, anak mengalami kenaikan besar dalam pertumbuhan dan perkembangan, menjadikannya masa usia yang paling berharga dibandingkan dengan usia-usia berikutnya. Selama masa ini, anak menunjukkan tahapan kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik dari segi fisik, psikologis, sosial, maupun moral (3).

Menurut Soetjiningsih dan Ranuh pada tahun 2014, masa-masa prasekolah merupakan periode kritis bagi perkembangan otak anak, yang secara signifikan memengaruhi kualitas hidup mereka dan memberi keluarga kesempatan penting untuk menerapkan intervensi yang efektif. Perkembangan bahasa merupakan aspek mendasar selama tahap ini, karena keterampilan bahasa anak berfungsi sebagai indikator komprehensif dari perkembangan mereka secara keseluruhan (4). Perkembangan keterampilan berbahasa pada anak usia prasekolah menandakan adanya transformasi yang ditandai dengan perkembangan kemampuan berbahasa mereka. Menurut Mustakim pada tahun 2001, mendefinisikan perkembangan bahasa ini sebagai perkembangan bunyi, kata, kalimat, dan makna (5). Perkembangan bahasa anak, lebih cepat melalui interaksi sosial, dengan penggunaan tata bahasa yang sesuai. Instruksi langsung, seperti “Berikan buku itu padaku!”, lebih efektif untuk anak usia 2 tahun dibandingkan kalimat formal (6).

Ada dua kategori keterampilan bahasa: keterampilan bahasa reseptif dan keterampilan bahasa produktif. Keterampilan bahasa reseptif mengacu pada kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan melalui bahasa lisan dan tulisan, yang mencakup kegiatan seperti mendengarkan dan membaca. Menurut pendapat Yildiz pada tahun 2019 mengatakan, perkembangan bahasa reseptif

adalah bagian dari proses perkembangan dan pembelajaran yang terintegrasi dengan baik, dipengaruhi oleh faktor biologis serta sosial budaya, yang dimulai sejak kelahiran dan interaksi awal (7). Perkembangan bahasa anak usia pra sekolah ditandai dengan kesulitan mengucapkan kelompok konsonan, namun mereka mulai membuat kalimat lebih dari dua kata, memahami tata bahasa yang kompleks misalnya mengucapkan kata batrai, dan memperkaya pengetahuan tentang makna kata dengan cepat (8).

Bagi anak-anak, keterampilan bahasa reseptif melibatkan penerimaan bahasa pada tahap perkembangan, seperti mendengarkan orang lain dan memahami cerita yang dibagikan oleh guru atau teman sebaya, menceritakan kembali narasi sederhana, dan mengidentifikasi karakter dalam cerita tersebut. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa masalah utama yang dihadapi oleh anak-anak terletak pada keterampilan mendengarkan atau pemahaman mereka yang rendah, yang penting untuk diajarkan sebagai bagian dari pengembangan bahasa (9). Berdasarkan tulisan Nur Khofifah Nasution dalam *Journal of Early Childhood and Character Education*, perkembangan bahasa lisan anak usia 4 hingga 6 tahun adalah sebagai berikut, usia 3 - 4 tahun, bahasa anak mendekati orang dewasa, kosakata berkembang pesat, dan mampu menyusun kalimat kompleks. Usia 4 - 6 tahun, anak menguasai 2500 kosakata, memahami makna bahasa lebih dalam, serta mampu bercerita dan berpuisi. Usia 7 - 8 tahun, tata bahasa anak setara dengan orang dewasa, mampu berkomunikasi jelas, menyampaikan rencana, dan mengatasi kendala (10).

METODE

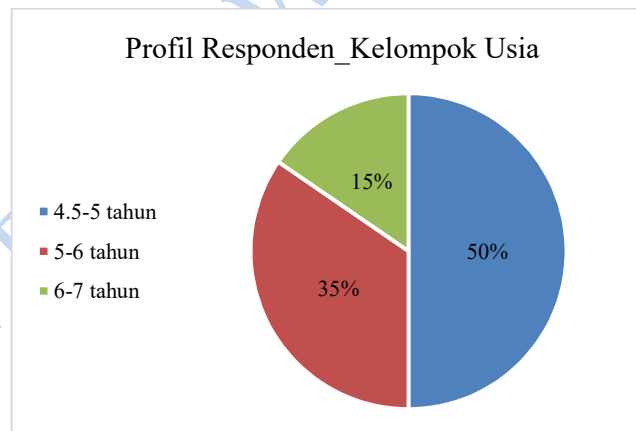
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, data sekunder yang diambil dari tahun 2021 sampai 2023 dengan data populasi sebanyak 300 orang dan sampel 214 orang, terdiri dari 105 anak laki-laki dan 109 anak perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah DDGKB (Deteksi Dini Gangguan Kemampuan Berkomunikasi), yang merupakan alat terapi wicara yang dirancang untuk membantu mahasiswa terapi wicara dalam mendeteksi adanya gangguan pemahaman berkomunikasi pada anak usia dini.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah usia anak prasekolah, sedangkan variabel terikatnya adalah pemahaman bahasa anak. Subjek penelitian meliputi, anak usia 4,5–5 tahun 107 anak (49 laki-laki dan 58 perempuan). Anak usia 5–6 tahun 74 anak (38 laki-laki dan 36 perempuan). Anak usia 6–7 tahun 33 anak (18 laki-laki dan 15 perempuan). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara usia anak prasekolah dengan pemahaman bahasa mereka.

Pengumpulan data dilakukan oleh mahasiswa dari Akademi Terapi Wicara dengan mendatangi sejumlah taman kanak-kanak yang telah ditentukan untuk menemui para responden. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25. Analisis dilakukan berdasarkan usia anak dan jenis kelamin, serta untuk mendapatkan gambaran mengenai variabel yang diteliti, yaitu pemahaman lisan pada anak usia prasekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Demografi Usia Anak Pra Sekolah

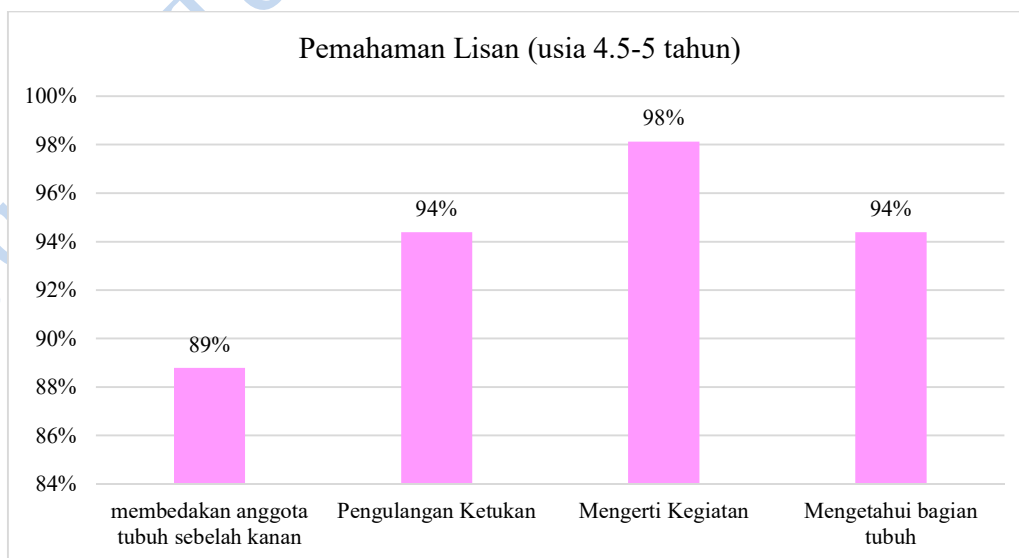


Usia	Jumlah kelompok Usia	Presentase
4.5 – 5 tahun	107	50 %
5 – 6 tahun	74	35 %
6 – 7 tahun	33	15 %
Grand total	214	

Pada tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa responden pada kelompok usia 4,5–5 tahun, dari 241 anak, 50% (107 anak) mengikuti tes DDGKB. Pada kelompok usia 5–6 tahun, dari 214 anak, 35% (74 anak) mengikuti tes tersebut, sedangkan pada kelompok usia 6–7 tahun, hanya 15% (33 anak) dari 214 anak yang mengikuti tes DDGKB. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penjelasan dari Depdiknas dan Karmi pada tahun 2013, yang menyatakan bahwa pemahaman berbahasa lisan pada usia prasekolah terdiri dari lima aspek, yaitu menyebutkan identitas diri, menirukan urutan 4–5 kata, menjawab pertanyaan sederhana, serta berbicara dengan lancar dalam 5–6 kata sambil mendengarkan dan mampu menceritakan kembali secara urut (11).

Dengan demikian, rendahnya persentase anak-anak yang mengikuti tes DDGKB pada kelompok usia 6–7 tahun dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih muda, dapat mencerminkan perbedaan dalam penguasaan aspek-aspek pemahaman berbahasa lisan tersebut. Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori Hasanah pada tahun 2019, yang menjelaskan perkembangan bahasa adalah kemampuan seorang anak dalam memahami dan merespon suara, instruksi serta berbicara secara spontan. (12) Berdasarkan analisis data di atas teori yang dikemukakan oleh Paul pada tahun 2021, menjelaskan bahwa pemerolehan bahasa akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia dan secara bertahap (13).

Tabel 2. Responden Pemahaman bahasa Lisan (Usia 4.5-5 tahun)

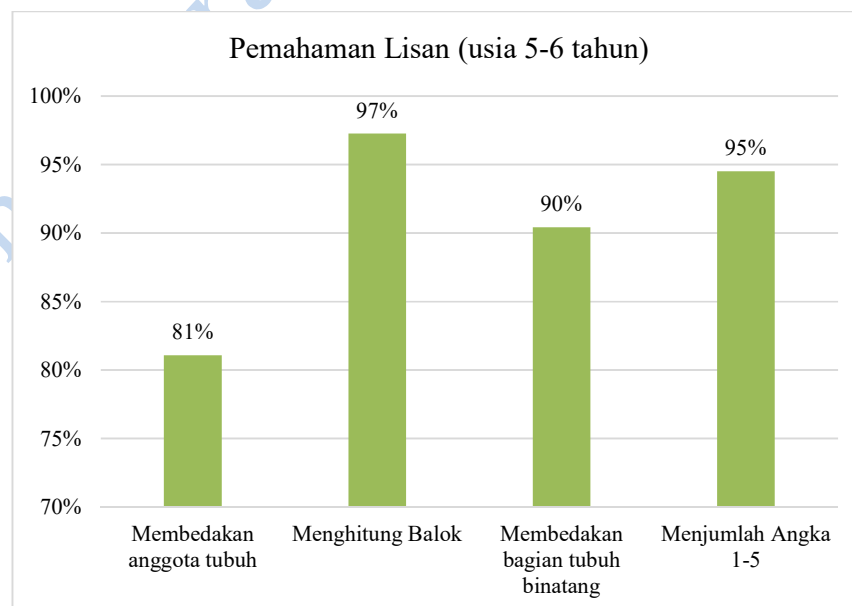


Pemahaman Bahasa Lisan Anak Usia 4.5 – 5 Tahun		
Jenis item	Jumlah anak	Presentase
Membedakan anggota tubuh sebelah kanan	95	89%
Pengulangan Ketukan	101	94%
Mengerti Kegiatan	105	98%
Mengetahui bagian tubuh	101	94%
Grand Total	107	

Pada tabel 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia 4,5–5 tahun pada item DDGKB memiliki sampel pemahaman lisan yang baik, dengan 89% (95 anak) mampu membedakan anggota tubuh sebelah kanan, 94% (101 anak) mampu melakukan pengulangan ketukan, 98% (105 anak) memahami kegiatan, dan 94% (101 anak) mengetahui bagian tubuh.

Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, yang menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun umumnya ditandai dengan kemampuan untuk berpartisipasi dalam percakapan dengan benar dan mampu mengutarakan apa yang ingin mereka sampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa anak pada usia tersebut memiliki dasar pemahaman bahasa lisan yang cukup baik, yang tercermin dari hasil pengukuran pemahaman lisan dalam penelitian ini (14).

Tabel 3. Total Responden Pemahaman bahasa Lisan (Usia 5-6 tahun)



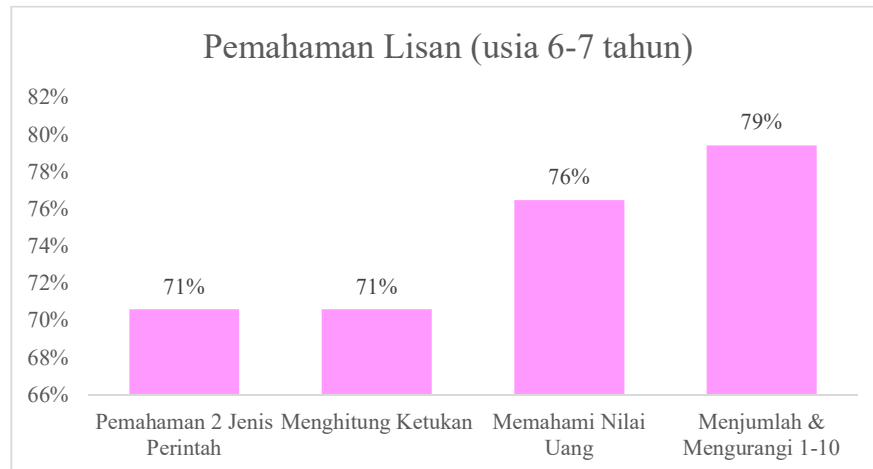
Pemahaman bahasa lisan anak usia 5 – 6 tahun		
Jenis item	Jumlah anak	Presentase
Membedakan anggota tubuh	60	81%
Menghitung Balok	71	97%
Membedakan bagian tubuh binatang	66	90%
Menjumlah Angka 1-5	69	95%
Grand Total	74	

Pada tabel 3 hasil penelitian dengan diagram batang pemahaman lisan pada anak usia 5,6–6 tahun, data pada item DDGKB menunjukkan bahwa. Sebanyak 74 anak, 81% (60 anak) mampu membedakan anggota tubuh. Sebanyak 73 anak, 97% (71 anak) mampu menghitung balok. Sebanyak 73 anak, dengan 90% (66 anak) mampu membedakan bagian tubuh binatang. Sebanyak 73 anak, 95% (69 anak) mampu menjumlah angka 1–5. Hasil penelitian ini mencerminkan perkembangan bahasa lisan anak usia 5–6 tahun yang terbagi dalam dua aspek utama, yaitu kemampuan memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa.

Pada aspek memahami bahasa, anak mampu mengikuti perintah secara simultan, menggulirkan kalimat lebih rumit, serta memahami peraturan permainan. Sementara itu, pada aspek mengungkapkan bahasa, anak dapat merespon pertanyaan rumit, mengenali suara serupa, berkomunikasi verbal dengan kosa kata luas, mengenali simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung, serta membentuk kalimat sederhana dengan struktur lengkap untuk menyampaikan ide dengan lebih banyak pilihan kata (10).

Menurut pendapat K. Eileen dan Lynn R. Marotz pada tahun 2020 dengan halaman jurnal 159-215, menjelaskan tentang profil perkembangan dan pola pertumbuhan anak termasuk perkembangan berbicara dan berbahasa anak usia 6-12 tahun, diantaranya adalah: Anak usia 6 tahun memiliki kemampuan dan pemahaman bahasa yang kompleks, dengan kosakata mencapai 10.000–14.000 kata dan penggunaan tata bahasa yang tepat. Mereka berbicara lancar, sering berdialog, dan memecahkan masalah sederhana melalui percakapannya pada diri sendiri. Anak mulai mengekspresikan ketidaksenangannya melalui kata - kata, menikmati cerita, lelucon, dan menirukan ucapan yang umum . Mereka juga mampu belajar lebih dari satu bahasa dalam lingkungan multibahasa (15).

Jurnal Terapi Wicara (JAWARA) merupakan Jurnal Ilmiah yang berisi publikasi tentang gagasan baru, elaborasi secara teoritis maupun praktis dan studi kasus berkaitan dengan gangguan bahasa, wicara, suara, irama kelancaran dan menelan. Keberadaan jurnal JAWARA Menjadi bentuk Akademi Terapi untuk berpartisipasi menjadi bagian sumber referensi keilmuan untuk ketrampilan dan pelayanan bidang terapi wicara, tumbuh kembang anak , pendidikan luar biasa . neurolinguistic dan komunitas ilmu lainnya berhubungan rehabilitas fungsi komunikasi dan menelan.

Tabel 4. Total Responden Pemahaman Bahasa Lisan (Usia 6-7 tahun)

Pemahaman Bahasa Lisan Anak Usia 6 – 7 Tahun		
Jenis item	Jumlah anak	Presentase
Pemahaman 2 Jenis Perintah	24	71%
Menghitung Ketukan	24	71%
Memahami Nilai Uang	26	76%
Menjumlah & Mengurangi 1-10	27	79%
Grand Total	34	

Pada tabel 1.3 hasil penelitian dengan diagram batang pemahaman lisan pada anak usia 6-7 tahun, data pada item DDGKB menunjukkan bahwa. Sebanyak 74 anak, 81% (60 anak) mampu membedakan anggota tubuh. Sebanyak 73 anak, 97% (71 anak) mampu menghitung balok. Sebanyak 73 anak, dengan 90% (66 anak) mampu membedakan bagian tubuh binatang. Sebanyak 73 anak, 95% (69 anak) mampu menjumlah angka 1–5. Hasil penelitian ini mencerminkan perkembangan bahasa lisan anak usia 6 – 7 tahun yang terbagi dalam dua aspek utama, yaitu kemampuan memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa. Pada aspek memahami bahasa, anak mampu mengikuti perintah secara simultan, menggulirkan kalimat lebih rumit, serta memahami peraturan permainan.

Sementara itu, pada aspek mengungkapkan bahasa, anak dapat merespon pertanyaan rumit, mengenali suara serupa, berkomunikasi verbal dengan kosa kata luas, mengenali simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung, serta membentuk kalimat sederhana dengan struktur

lengkap untuk menyampaikan ide dengan lebih banyak pilihan kata. (16) Menurut K. Eileen dan Lynn R. Marotz pada tahun 2020, menjelaskan tentang profil perkembangan dan pola pertumbuhan anak termasuk perkembangan berbicara dan berbahasa anak usia 7 tahun, diantaranya adalah:

Anak usia 7 tahun menunjukkan perkembangan bahasa yang luas dan terstruktur, menggunakan kalimat seperti orang dewasa dengan kosa kata yang semakin bervariasi. Mereka senang bercerita, menulis cerita, dan menggambarkan pengalaman secara detail. Gerakan tubuh sering digunakan untuk mendukung komunikasi. Mereka mulai mengkritisi hasil karya sendiri, membesar-besarkan cerita, dan menjelaskan kejadian sesuai pemahaman. Anak mampu mengikuti instruksi berjenjang 5 tahap serta menikmati menulis pesan singkat untuk teman sebayanya (15).

Faktor Penghambat Perkembangan Bahasa Lisan Usia Dini

Menurut Alfin dan Pangastuti pada tahun 2020, menjelaskan kemampuan dan pemahaman bahasa anak dapat terhambat jika lingkungan tidak memberikan stimulasi yang memadai. Hal ini dapat terjadi karena minimnya interaksi sosial anak dengan orang dewasa yang komunikatif kurangnya percakapan yang kaya akan kosakata dan struktur kalimat yang kompleks. Menurut Madyawati pada tahun 2016, berpendapat terbatasnya paparan terhadap buku dan bahan bacaan yang memperkaya kosa kata dan pemahaman konsep linguistik (17).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dalam tes DDGKB menurun seiring bertambahnya usia, dengan kelompok usia 4,5–5 tahun memiliki partisipasi tertinggi (50%), diikuti oleh kelompok usia 5–6 tahun (35%), dan kelompok usia 6–7 tahun memiliki partisipasi terendah (15%). Dari aspek pemahaman lisan, anak usia 4,5–5 tahun menunjukkan kemampuan yang baik, dengan (89%) mampu membedakan anggota tubuh, (94%) mampu mengulangi ketukan, (98%) memahami kegiatan, dan persentase (94%) mengetahui bagian tubuh. Sementara itu, anak usia 5–6 tahun juga menunjukkan kemampuan pemahaman lisan yang sangat baik, dengan (81%) mampu membedakan anggota tubuh, (97%) mampu menghitung balok, 90% mampu membedakan bagian

tubuh binatang, dan (95%) mampu menjumlah angka 1–5. Dengan demikian, meskipun tingkat partisipasi dalam tes DDGKB cenderung menurun pada usia yang lebih tua, kemampuan pemahaman lisan pada anak usia 4,5–6 tahun secara umum tetap berada pada level yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH DAN SARAN

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan penting dalam penelitian ini, termasuk orang tua, guru taman kanak-kanak, dan terapis wicara yang menyediakan data serta pengalaman berharga. Terima kasih juga yang diberikan kepada Akademi Terapi Wicara Jakarta atas dukungan berupa fasilitas dan sumber daya selama proses pengolahan data penelitian secara berlangsung. Keterbatasan dalam penelitian ini, seperti penggunaan metode analisis tertentu atau jumlah responden. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan akan kelengkapam data sampel agar hasilnya lebih mendalam dan valid.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mailani O, Nuraeni I, Syakila SA, Lazuardi J., Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*. 2022;1. 1-10. 10.35335/kampret.v1i1.8.;
2. Lestari I. Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 3-4 Tahun Article Info ABSTRACT. *Jurnal Kualita Pendidikan*. 2021;2(2):2774–2156.
3. Annisa, Maharani. Meningkatkan Pemahaman Bahasa Indonesia Lisan, Kreativitas, dan Keterampilan Sosial Anak Melalui Cerita Bergambar. *Jurnal Pendidikan*. 2020: 1-7.
4. Nasution F, Siregar A, Arini T, Zhani VU. Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. 2023;1(5):406–14.
5. Indriani, D. Peningkatan kemampuan bahasa reseptif anak melalui bermain pesan berantai pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Paropo Cabang Tello Baru Makassar (Skripsi, Universitas Negeri Makassar). *Repositori Institusi UNM*. unm.ac.id. 2023.
6. Lubis, Hilda. "Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah" *Jurnal Raudhah [Online]*, Volume 6 Number 2. 26 July 2018.

7. Husna A, Eliza D. Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*. 2021 Nov 30;1(4):38–46.
8. Wahidah AFN, Latipah E. Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Stimulasinya. *JAPRA*. 2021 Mar. 30;4(1):43-62.
9. Amalia, Eka Rizki, Amalia Rahmawati, and Salma Farida. "Meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini dengan metode bercerita." *Ikhac* 1.1. 2019: 1-12.
10. Bobii, Elisabeth, Roos MS Tuerah, and Seidi Manopo. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Melalui Metode Bercerita dengan Media Audio Visual di TK GMIM Hosiana Tumatangtang Tomohon." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 2023: 1107-1114.
11. Oktaviani, Rika, Fadillah, and Lukmanulhakim. "Strategi Guru dalam Pengembangan Bahasa Lisan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 2020:10.6.
12. Audina, Mia, Murtilita Murtilita, and Triyana Harlia Putri. "Stimulasi terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 1-5 Tahun: Literature Review." *ProNers* 6.2 (2021).
13. Fadilah Utami, Dewangga S, Aghnaita A, Hidayati S. Syntax Acquisition in Early Childhood Through Flash-Cards. *Golden Age SCI J ECD [Internet]*. 2022;7(1):43-52.
14. Handayani AW, Chandra A, Sulianto J. Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau dari Aspek Fonetik dan Aspek Semantik. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini [Internet]*. 2022;5(1):1-7.
15. Mardison, Safri. 'Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)', *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VI.02 (2016), 635–643.
16. Bobii E, Tuerah R, Manopo S. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual di TK GMIM Hosiana Tumatangtang Tomohon. 2023;9(21):1107-14.
17. Nasution F, Siregar A, Arini T, Zhani VU. Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*. 2023;1(2):276-284.